

**PENGARUH PENDUDUK USIA PRODUKTIF TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI 2000-2020**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan
Universitas Batanghari**

OLEH

Nama : Rivaldo TriSandi

Nim : 1600860201033

ProgramStudi : Ekonomi Pembangunan

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI
TAHUN 2021**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh :

Nama : RIVALDO TRISANDI

NPM : 1600860201033

Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN

Judul : PENGARUH JUMLAH PENDUDUK USIA
PRODUKTIF TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI
PROVINSI JAMBI 2000-2020

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

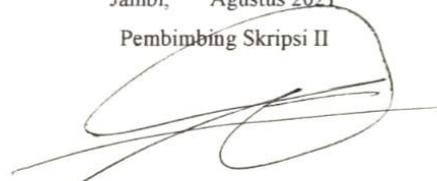
Jambi, Agustus 2021

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II



(Dr. M. Zahari MS, SE, M.Si)



(M. Amali, SE, M.Si)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Hj. Susilawati, SE, M.Si

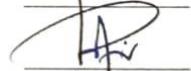
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Ini dipertahankan Tim penguji ujian komprehensif dan ujian skripsi fakultas

Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 04 September 2021
Waktu : 15.00-17.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Dr. Evi Adriani, SE, M.Si	
Sekretaris	: M. Amali, SE, M.Si	
Penguji Utama	: Dr. Sudirman, SE, M.E.I	
Anggota	: Dr. M. Zahari, SE, M.Si	

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari


Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan


Hj. Susilawati, SE, M.Si

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rivaldo Trisandi

Nim : 1600860201033

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dosen Pembimbing : Dr. M. Zahari MS, SE, M.SI
Muhammad Amali SE, M.SI

Judul : Pengaruh Jumlah Penduduk Usia Produktif Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi Tahun 2000-2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemeran asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di program studi pembangunan fakultas ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Januari 2022

Pembuat Pernyataan



Rivaldo TriSandi

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allah Swt

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Orang Tua Ku

Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih sayang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya denganselembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih.

Saudara ku

Yang telah memberikan semangat dan banyak
Bantuan bagiku

Teman - Teman

Teman-teman Ekonomi Pembangunan Angkatan 2016, Labu Family yang senasib, seperjuangan dan sepenanggungan, terimah kasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga hari-hari semasa kuliah lebih berarti. Semoga tak ada lagi duka nestapa di dada tapi suka dan bahagia juga tawa dan canda.

KATA PENGANTAR



Saya ucapkan puji dan syukur atas kehadiran tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH PENDUDUK USIA PRODUKTIF TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI TAHUN 2000-2020”**.

Skripsi ini di susun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada orang tua dan saudara-saudara saya yang selama ini telah memberikan dorongan moral dan material serta do’a yang tulus.

Pada kesempatan ini juga penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Facruddin Razi,SH,MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E.,M.Ak.,Ak,CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Hj. Susilawati S.E.M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Batanghari Jambi.

4. Bapak Dr. M Zahari MS. SE, M.S.i selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Amali, SE, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran dan motivasi selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Orang tua penulis Bapak, Mamak, Abang, serta keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan dukungan agar terselesainya skripsi ini.

Jambi, Agustus 2021

Penulis

ABSTRAK

Rivaldo Trisandi / 1600860201033 / Fakultas Ekonomi, Ekonomi Pembangunan/ Pengaruh Penduduk Usia Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi 2000 – 2020/ Pembimbing I. Dr. M. Zahari Ms, SE, M.Si / Pembimbing II. M. Amali, SE, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis; Pengaruh Penduduk Usia Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi Tahun 2000-2020.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan *Software* yang digunakan dalam penelitian ini SPSS Versi 24, jenis data yang digunakan adalah *time series*.

Hasil Penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan bahwa variabel Penduduk Usia Produktif (X) berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi.

Kata Kunci : Usia Produktif, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Rivaldo Trisandi / 1600860201033 / Faculty of Economics, Development Economics/ The Influence of the Number of Productive Age on Economic Growth in Jambi Province 2000 – 2020/ Supervisor I. Dr. M. Zahari Ms, SE, M.Si / Supervisor II. M. Amali, SE, M. Si

This study aims to test and analyze; Effect of Productive Age Population on Economic Growth in Jambi Province in 2000-2020.

The analytical method used in this study is quantitative and the analytical tool used in this study is SPSS Version 22, the type of data used is time series.

The results of the data analysis carried out and the discussion that has been stated that the Productive Age Population variable (X) has a significant and positive correlation with Economic Growth in Jambi Province.

Keywords: Total Productive Age, Economic Growth

DAFTAR ISI

TANDAPERSETUJUAN.....	i
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Penduduk.....	8
2.1.1.1 Pertumbuhan Penduduk	12
2.1.1.2 Penduduk Usia Produktif	17
2.1.2 Pertumbuhan Ekonomi	20
2.1.2.1 Model Pertumbuhan Domar	31
2.1.2.2 Indikator Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.....	33
2.1.2.3 Faktor Pertumbuhan Ekonomi.....	38

2.2 Penelitian Terdahulu	39
2.3 Kerangka Pemikiran.....	41
2.4 Hipotesis	42
2.5 Metode Penelitian	43
2.6 Operasional Variabel.....	45
BAB III GAMBARAN UMUM.....	46
3.1 Letak Geografis.....	46
3.2 Topografi	49
3.3 Kondisi Kependudukan	49
3.4 Analisis Perekonomian	54
3.5 Penduduk usia Produktif	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Hasil Penelitian	57
4.1.1 Persamaan Regresi Sederhana	57
4.1.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.1.3 Uji Hipotesis	58
4.2 Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Angkatan Kerja Provinsi Jambi	3
Tabel 1.2 PDRB PERKAPITA provinsi jambi	5
Tabel 2.1 Opersional variabel.....	45
Tabel 3.1 Luas Wilayah Provinsi Jambi	48
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk dan jenis kelamin kab/kota Provinsi Jambi	50
Tabel 3.3 laju pertumbuhan penduduk kab/kota provinsi jambi	53
Tabel 4.1 Regresi Linier Sederhana	57
Tabel 4.2 Uji Koefisien Determinasi.....	58
Tabel 4.3 Uji t.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	42
Gambar 3.1 Peta Provinsi Jambi.....	46
Gambar 3.2 Persentase kab/kota Provinsi jambi	5

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berpenduduk tinggi di dunia dengan jumlah penduduk usia produktif (15 hingga 64 tahun) yang sangat besar. Dengan adanya bonus demografi ini, Indonesia diuntungkan dan memiliki peluang untuk dapat menggenjot pertumbuhan produktifitas masyarakatnya. Bonus demografi diartikan secara sederhana adalah peluang (*window of opportunity*) yang dinikmati suatu negara sebagai akibat dari besarnya proporsi penduduk produktif (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia).

Kelompok umur penduduk 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif secara ekonomis, kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok umur produktif dan kelompok penduduk umur 65 tahun ke atas sebagai kelompok penduduk yang tidak lagi produktif, maka Rasio beban tanggungan mudah dihitung (Rahmatullah. 2015 : 71).

Limit umur 15 – 64 tahun juga merupakan limit penduduk umur produktif yang dianut oleh Internasional. Demikian juga dengan Indonesia yang juga sama memakai limit tersebut. Di Indonesia lembaga yang menghitung jumlah penduduk umur produktif adalah Badan Pusat Statistik (BPS). Data hasil perhitungan penduduk umur produktif tersebut dibukukan dalam laporan tahunan yang terbit setiap tahun (Rahmatullah. 2015 : 71).

Dalam kategori ekonomi penduduk usia produktif yang bekerja merupakan asset pembangunan. Posisi penduduk usia produktif selain sebagai tenaga kerja juga sebagai penentu kondisi perekonomian disebuah daerah yang diharapkan mampu membantu menaikkan laju pertumbuhan ekonomi.

Provinsi Jambi pada tahun 2020 dengan kependudukan Sebanyak 3.677.894 jiwa dengan jumlah laki-laki 1.875.781 jiwa sedangkan sisanya perempuan berjumlah 1.802.113 jiwa yang diantaranya adalah penduduk usia produktif.

Berdasarkan *Jambi dalam Angka 2019*, penduduk Provinsi Jambi didominasi kelompok penduduk usia Prudiktif. Semakin produktif penduduk Provinsi Jambi yang bekerja , maka akan dapat membantu laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi karena penduduk yang bekerja di usia produktif pada saat ini sudah mulai banyak mengembangkan berbagai macam bentuk pekerjaan, tidak hanya bekerja pada sektor pemerintah dan swasta namun juga mereka dapat membuka lapangan kerja.

Pada bidang jasa dan pelayanan, bidang usaha penjual produk lokal atau mengasilkan sebuah produk dengan kemajuan teknologi pada dewasa ini .Pada tabel di bawah ini menunjukkan jumlah penduduk usia produktif yang bekerja di Provinsi Jambi mulai tahun 2000 sampai dengan 2020

Tabel 1.1

Tabel Usia Produktif 15-64 TahunJambi pada tahun 2000-2020

No	Tahun	Jumlah (Jiwa)
1	2000	1.546.011
2	2001	1.572.073
3	2002	1.606.138
4	2003	1.679.675
5	2004	1.728.066
6	2005	1.753.257
7	2006	1.799.281
8	2007	1.815.000
9	2008	1.855.812
10	2009	1.899.540
11	2010	2.061.695
12	2011	2.112.285
13	2012	2.162.475
14	2013	2.212.246
15	2014	2.261.452
16	2015	2.309.978
17	2016	2.358.418
18	2017	2.406.307
19	2018	2.452.966
20	2019	2.498.673
21	2020	2.453.687
Rata-Rata		2.025.954

Sumber Jambi Dalam Angka 2020

Dari tabel di atas menunjukkan Penduduk usia produktif 15-64 tahun meningkat setiap tahunnya di Provinsi Jambi dengan nilai rata rata sebesar

2.025.954, nilai terbesar pada tahun 2020 dengan jumlah 2.453.687 jiwa dan yang paling rendah pada tahun 2000 dengan jumlah 1.546.011 jiwa.

Dasar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah terletak pada penduduk umur produktif yang bekerja. Pertumbuhan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari penduduk umur produktif yang bekerja. Oleh sebab itu diharapkan penduduk umur produktif yang bekerja ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dikarenakan penduduk usia produktif tidak hanya soal orang yang bekerja namun juga ada penduduk usia produktif yang belum bekerja tentu saja penduduk usia produktif yang belum bekerja tidak dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi, pada dasarnya ekonomi bertumbuh karena adanya pergerakan pada roda perkonomian yang dibantu oleh penduduk usia bekerja.

Tarmizi (2002) menyatakan produktivitas secara sederhana dapat didefinisikan sebagai output (keluaran per unit input atau masukan) berdasarkan definisi tersebut maka produktifitas lebih banyak ditentukan oleh factor organisatoris, pemupukan modal, jumlah dan mutu tenaga kerja, disamping oleh factor yang bersifat teknis baik yang berbentuk skala produksi, teknologi dan kepekaan substitusi.

Maka dari itu dengan jumlah usia produktif di Provinsi Jambi seperti penjelasan melalui tabel di atas, dapat pula dilihat laju pertumbuhan ekonomi sesuai dengan jumlah usia produktif di Provinsi Jambi. di bawah ini terdapat tabel jumlah laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2000 sampai 2020 sesuai dengan usia produktif mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Tabel 1.2

**PDRB ADHK Menurut lapangan usaha dengan migas Provinsi Jambi
2000 – 2020**

No	Tahun	PDRB ADHK lapangan Usaha (Rp)
1	2000	9.569.242,000
2	2001	11,531,784,000
3	2002	13,940,537,870
4	2003	15,928,520,660
5	2004	18,487,944,000
6	2005	22,487,011,000
7	2006	26,061,774,000
8	2007	32,076,677,000
9	2008	41,056,484,000
10	2009	44,127,006,000
11	2010	90,618,410,000
12	2011	97,740,870,000
13	2012	104,615,008,000
14	2013	111,766,130,000
15	2014	119,991,440,000
16	2015	125,037,400,000
17	2016	130,501,130,000
18	2017	136,501,710,000
19	2018	142,902,000,000
20	2019	149,142,590,000
21	2020	148,449,870,000
Rata-Rata		9,569,242,000

Sumber : BPS Jambi 2020

Dari tabel di atas dapat dilihat PDRB ADHK menurut lapangan usaha di provinsi jambi meningkat setiap tahunnya dengan rata rata sebesar 9,569,242,000, namun perubahan yang sangat signifikan pada tahun 2010 nilai terbesar terdapat

pada tahun 2020 sebesar 148,449,870,000, namun nilai terendah terdapat pada tahun 2000 sebesar 9.569.242,000

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada pengaruh jumlah usia produktif yang telah bekerja dalam mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

Dari latar belakang diatas maka tertarik untuk meneliti jumlah usia produktif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di persempit dengan judul **PENGARUH JUMLAH PENDUDUK USIA PRODUKTIF TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PERIODE 2000 – 2020.**

1.2 Rumusan Masalah.

Dari latar belakang di atas peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak jumlah penduduk usia produktif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi jambi periode 2000-2020
2. Seberapa besar jumlah penduduk usia produktif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi provinsi jambi periode 2000-2020

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui dampak jumlah penduduk usia produktif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi jambi periode 2000-2020.
2. Untuk mengetahui besar jumlah penduduk usia produktif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi provinsi jambi periode 2000-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak seperti :

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melatih cara berfikir secara ilmiah dan dapat membandingkan teori dan prakteknya khusus dibidang pembangunan.

2. Bagi Peneliti

Sebagai pendalaman pemahaman materi yang sudah didapatkan dalam perkuliahan dengan mengaplikasikannya pada penelitian ini, selain itu merupakan bagaian persyaratan dari penyelesaian tugas akhir.

3. Bagi Pemerintah

Sebagai informasi atau bahan untuk mengkaji ulang sebuah kebijakan yang telah mereka buat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Penduduk

Penduduk merupakan salah satu objek kajian yang dipelajari dalam ilmu geografi. Cabang ilmu geografi yang mempelajari tentang penduduk adalah geografi manusia, sedangkan ilmu yang mempelajari tentang kependudukan disebut demografi. Penduduk mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu daerah. Semakin banyak jumlah penduduk maka dapat dikatakan bahwa semakin banyak pula potensi-potensi yang dapat dikembangkan ataupun yang dapat digunakan untuk pembangunan wilayah. Karena sumberdaya manusia merupakan komponen pembangunan yang penting disamping sumberdaya alam dan teknologi (Mantra, 2003). 'Akan tetapi, pada kenyataannya bahwa penambahan penduduk kerap kali lebih banyak membawa permasalahan daripada membawa solusi terhadap pembangunan.

Banyak wilayah-wilayah di Indonesia yang mempunyai jumlah penduduk tinggi terkadang mempunyai banyak permasalahan sosial yang timbul akibat efek dari pertumbuhan penduduk. Terlebih lagi didaerah perkotaan yang identik dengan banyaknya penduduk dan disertai dengan terbatasnya lahan yang tersedia, menimbulkan banyak sekali permasalahan sosial. Seringkali masalah yang timbul diperkotaan akibat banyaknya penduduk antara lain kemiskinan, pengangguran, kriminalitas, permukiman kumuh, gelandangan, dan lain-lain. Permasalahan yang

timbul kerap kali membuat pemerintah bekerja ekstra keras demi menekan pertumbuhan penduduk dan sebagai PR pemerintah dalam menentukan kebijakan perencanaan wilayah sebagai upaya penyelesaian masalahmasalah yang ada.

Penduduk merupakan unsur penting dalam usaha untuk meningkatkan produksi dan mengembangkan kegiatan ekonomi. Penduduk memegang peranan penting karena menyediakan tenaga kerja yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi. Selain itu, konsumsi dari penduduk akan menciptakan permintaan agregat yang memicu kegiatan produksi.

Penduduk dapat diartikan sebagai seluruh orang yang menempati suatu daerah atau negara. Banyaknya orang yang menempati suatu daerah atau negara akan menentukan kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk biasanya diukur dengan jumlah penduduk per kilometer persegi (Badan Pusat Statistik, 2013)

Hubungan antara penduduk dan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu bahan perdebatan di antara ahli ekonomi maupun ahli demografi. Penelitianpenelitian yang telah dilakukan dalam rentang waktu yang berbeda menyimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk dapat mendorong, menghambat, atau tidak memiliki dampak berarti bagi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, dalam bagian ini diuraikan hasil perdebatan berdasarkan empat kelompok, yaitu; Kelompok Pesimis, Kelompok Optimis, Kelompok Multidimensi, dan Kelompok Netral (Dian Purnama sari : 2015 : 19)

Kelompok pesimis percaya bahwa ada dampak negatif dari pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Kelompok pesimis menganggap negara

tidak mampu menghasilkan modal untuk berinvestasi di bidang teknologi, tenaga kerja, dan faktor lain yang bisa meningkatkan produktivitas mereka. Tokoh-tokoh pesimis mendasarkan teori-teori mereka pada asumsi bahwa kekuatan penduduk jauh lebih besar dari pada kekuatan bumi untuk memberikan subsistensi bagi manusia (Sharp dan Weisdorf, 2011). Malthus (Todaro dan Smith, 2012)

Kelompok Optimis yakin pertumbuhan penduduk mampu memicu pertumbuhan ekonomi. Kelompok Optimis menganggap pertumbuhan penduduk sebagai modal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan jumlah penduduk dalam jangka pendek memang menyebabkan kelangkaan bahan makanan dan kemiskinan. Akan tetapi, pertumbuhan jumlah penduduk juga menyediakan tenaga kerja yang mampu berinovasi menciptakan teknologi baru untuk meningkatkan persediaan bahan makanan akibat adanya kelangkaan bahan makanan tersebut. Peningkatan produksi bahan makanan ini juga akan meningkatkan output perekonomian (Owusu, 2012).

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2005).

Malthus (Todaro dan Smith, 2012) memulai teori kependudukannya dengan asumsi: 1) bahan pangan dibutuhkan untuk hidup manusia; 2) kebutuhan nafsu seksual antar-jenis kelamin akan tetap sifatnya sepanjang masa; dan 3) produktivitas sumber daya alam (lahan) tetap. Atas dasar itu, Malthus menyatakan pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi dari tahun ke tahun akan mengurangi

persediaan bahan makanan. Pertumbuhan penduduk akan tumbuh mengikuti deret ukur atau tingkat geometrik. Pertumbuhan bahan makanan, akan meningkat menurut deret hitung atau tingkat aritmatik. Jumlah penduduk, jika tidak dikendalikan, akan bertambah lebih cepat dari kemampuan untuk menghasilkan makanan. Akibatnya, manusia akan mengalami bencana kelaparan.

Malthus (Todaro dan Smith, 2012) menguraikan dua jenis pengendalian (checks) yang dapat dilakukan saat pertumbuhan jumlah penduduk tinggi, yaitu :

- a. *Negative/preventive checks*, digunakan untuk pengendalian kelahiran seperti menunda perkawinan, dan pengendalian moral. Negative checks ini hanya berlaku bagi pekerja rendah dan orang-orang miskin.
- b. *Positive checks*, adalah berkurangnya jumlah penduduk karena meningkatnya kematian karena kelaparan, penyakit, dan perang. Tokoh pesimis selanjutnya adalah Ansley J. Coale dan Edgar M. Hoover.

Coale dan Hoover menulis *Population Growth and Economic Development in Low-Income Countries* (1958) yang berdampak besar pada studi bidang kependudukan setelah tahun 1950-an. Coale dan Hoover (1958) memulai survei dengan mencari pengaruh pembangunan ekonomi terhadap pertumbuhan penduduk kemudian mempertimbangkan pengaruh dari pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan ekonomi.

Pengaruh pembangunan ekonomi terhadap pertumbuhan penduduk dilihat dari kelahiran dan kematian. Tingkat kematian yang rendah bisa berasal dari

persediaan makanan yang lebih banyak, program-program yang pro-mortalitas, dan faktor lain yang merupakan akibat langsung dari perubahan perekonomian. Penurunan tingkat kelahiran bisa terjadi karena perubahan struktur produksi yang menghilangkan arti penting keluarga sebagai unit produksi dan peningkatan peran wanita dalam perekonomian dan perkembangan teknologi untuk pembatasan kelahiran (Coale dan Hoover, 1958).

Kepadatan penduduk juga bisa menurunkan output perekonomian. Dengan luas tanah yang terbatas, penambahan penduduk akan menurunkan produk marjinal dari tanah (the law of diminishing return). Penurunan produk marjinal ini akan terus terjadi ketika upah yang diterima penduduk masih di atas upah minimal dan jumlah penduduk terus bertambah. Proses ini akan berhenti saat tingkat upah berada pada tingkat upah minimal.(Dian Purnamasari : 2015 : 12)

Secara konseptual, jumlah penduduk berpengaruh terhadap output yang dihasilkan oleh suatu perekonomian. Dimensi kuantitatif penduduk berperan dalam menyediakan tenaga kerja. Semakin banyak jumlah penduduk, semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki oleh suatu perekonomian, semakin tinggi output perekonomian tersebut. Dimensi kualitatif penduduk berkaitan dengan kualitas modal manusia yang embodied dalam diri seorang tenaga kerja. Tenaga kerja dengan kualitas modal manusia yang unggul akan lebih produktif sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih tinggi bagi perekonomian. Dalam konteks Indonesia, pertanyaan yang menarik untuk diajukan adalah bagaimana peranan penduduk bagi output perekonomian Indonesia (Dian Purnamasari : 2015 : 10)

2.1.2 Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan Penduduk Pertumbuhan penduduk mengakibatkan urbanisasi. Urbanisasi secara historis dikaitkan dengan peningkatan faktor produktivitas total yang besar. Ini berarti produktivitas suatu ekonomi umumnya meningkatkan secara substansi ketika pusat-pusat perekonomian tumbuh (Gilpin, 2002 ; 19).

Dalam teori penduduk, Thomas Robert Malthus menyatakan bahwa jumlah penduduk akan melampaui jumlah persediaan bahan pangan yang dibutuhkan selanjutnya Malthus sangat prihatin bahwa jumlah waktu yang dibutuhkan penduduk berlipat dua jumlahnya sangat pendek, ia melukiskan bahwa apabila tidak dilakukan pembatasan, penduduk cenderung berkembang menurut deret ukur. Dari deret-deret tersebut terlihat bahwa akan terjadi ketidak keseimbangan antara jumlah penduduk dan persediaan bahan pangan. Dalam waktu 200 tahun, perbandingan ini akan menjadi 256 : 9. (Mantra, 2000 ; 35)

Pendapat Malthus ditentang oleh sarjana lain, diantaranya Michael Thomas Sadler yang mengemukakan bahwa daya produksi manusia dibatasi oleh jumlah penduduk tinggi, daya reproduksi manusia akan menurun sebaliknya jika kepadatan penduduk rendah maka daya reproduksi manusia akan meningkat. Juga Doubleday berpendapat bahwa daya reproduksi penduduk berbanding berbalik dengan bahan makan yang tersedia (Mantra, 2000 ; 37).

Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali menurut Lincolin akan menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya-upaya yang dilakukan, karena pertumbuhan penduduk yang tinggi tersebut akan menyebabkan cepatnya

pertambahan jumlah tenaga kerja, sedangkan kemampuan daerah dalam menciptakan kesempatan kerja yang baru sangat terbatas (Arsyad, 2004 ; 267).

Ada beberapa hal yang bisa jadi penghambat laju pertumbuhan penduduk.

Hal ini dapat dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Positive checks atau kejadian yang berada diluar kekuasaan manusia seperti, bencana alam, kelaparan, penyakit menular, perang dan pembunuhan.

2. Presentive checks atau hal yang bisa diusahakan oleh sendiri seperti, menunda perkawinan atau pernikahan dan manusia selibat permanen (Malthus, 2010 ; 16).

Salah satu argumentasi yang sangat penting adalah bahwa dorongan alamiah manusia untuk berkembang baik selalu akan dan akan selalu ada dan dengan kecepatan yang mengikuti deret ukur hingga jumlah manusia akan menjadi dua kali lipat dalam waktu yang cukup pendek (sekitar 25 tahun). Kecepatan berkembang biak manusia ini jauh lebih cepat dibandingkan kecepatan kenaikan bahan makanan yang dapat diproduksi dari tanah yang tersedia (yang berkembang mengikuti deret hitung) dan pada gilirannya akan mengakibatkan kesengsaraan dan kelaparan. penduduk yang cepat dengan sumber-sumber yang terbatas menyebabkan berlakunya hukum hasil yang menurun (the law of diminishing return) disektor pertanian. (Malthus 2010 ; 16).

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fiskal yang terjadi di suatu negara seperti pertambahan jumlah produksi barang industri, perkembangan

infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi kegiatan-kegiatan ekonomi yang sudah ada dan berbagai kegiatan ekonomi lainnya.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan salah satu upaya yang harus dipenuhi sebagai landasan pembangunan, tidak hanya dibidang ekonomi tetapi juga di bidang-bidang lainnya seperti politik, sosial dan kebudayaan. Apabila kita membicarakan pertumbuhan, tentunya kita memahami bahwa yang dimaksud adalah peningkatan produk nasional bruto adalah jumlag seluruh barang dan jasa yang dihasilkan suatu perekonomian dalam waktu satu tahun (Suparmoko ; 301).

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dari satu period eke periode lainnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami pertambahn jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang dan modal. Teknologi yang digunakan berkembang. Disamping itu tenaga kerja bertambah sebagai akibat perkembangan penduduk dan pengalaman kerja dan pendidikan menambah keterampilan mereka. (Sukirno, 2002 ; 10).

Dalam analisis Harrod-Domar dalam Sukirno (2000 ;433) menunjukkan bahwa walaupun pada suatu tahun barang-barang modal sudah mencapai kapasitas penuh, Pengeluaran agregat tahun tersebut (pengeluaran agregat terdiri dari konsumsi dan investasi) akan menyebabkan kapasitas barang modal menjadi semakin tinggi pada tahun berikutnya. Dengan kata lain, investasi yang berlaku

tahun sekarang akan menambah kapasitas barang dan modal tahun berikutnya. Menurut Harrod-Domar penambahan kapasitas barang dan modal tergantung pada dua faktor, yaitu rasio modal-produksi itu sendiri dan investasi yang dilakukan pada tahun sekarang.

Berkenan dengan konsep pertumbuhan dan perkembangan ekonomi membagi faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah :

a. Tanah dan kekayaan alam lainnya Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hutan dan hasil laut yang dapat diperoleh serta jumlah dan jenis kekayaan barang tambang yang didapat.

b. Jumlah dan mutu dari penduduk dan tenaga kerja Pertumbuhan yang bertambah dari masa ke masa dapat menjadikan pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan itu terhadap luas pasar. Maka apabila penduduk bertambah dengan sendirinya perluasan pasar akan bertambah pula. Karena peranan ini maka perkembangan penduduk akan menimbulkan dorongan kepada pertumbuhan dalam produksi dan tingkat kegiatan ekonomi.

c. Barang –barang modal dan tingkat teknologi Barang –barang modal yang sangat bertambah jumlahnya teknologi yang telah bertambah modern, memegang peranan yang penting dalam mewujudkan ekonomi yang tinggi.

d. Sistem sosial dan sikap masyarakat Sikap masyarakat yang dapat memberikan dorongan yang besar kepada perumbuhan ekonomi antara lain sikap

berhemat yang bertujuan untuk mengumpulkan lebih banyak untuk investasi, serta sikap yang mangagumi kerja keras dan kegiatan. Kegiatan untuk mengembangkan usaha dan sikap yang selal berusaha untuk menambah pendapatan dan keuntungan (Sukirno, 2002 ;425).

e. Luas pasar sebagai sumber pertumbuhan Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap pengguna faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan angka-angka pendatan nasional, seperti PDB lebih lazim digunakan dari pada angka PNB meningkat batas wilayah perhitungan Produk Domestik Bruto terbatas pada Negara bersangkutan (Susanti,dkk, 2001 ; 21).

PDRB dapat digunakan sebagai indikator antara :

- a. Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah.
- b. Tingkat pertambahan pendapatan daerah.
- c. Perubahan atau pergeseran struktur perekonomian daerah.
- d. Tingkat inflasi dan deflasi.
- e. Tingkat kemakmuran penduduk (BPS ; 2001).

2.1.3 Penduduk Usia Produktif

Penduduk terbagi menjadi bermacam golongan diantaranya yaitu penduduk belum produktif, penduduk usia produktif dan penduduk non produktif. Penduduk

belum produktif adalah penduduk yang memiliki usia dibawah 15 tahun. Penduduk usia tersebut dikatakan sebagai penduduk yang belum mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam kegiatan ketenaga kerjaan. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang masuk dalam rentang usia antara 15- 64 tahun. Penduduk usia itu dianggap sudah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi. Sedangkan dalam katagori terakhir aalah penduduk yang berusia lebih dari 64 tahun. Penduduk yang masuk dalam usia tersebut sudah tidak mampu lagi menghasilkan barang maupun jasa dan hisupnya ditanggung oleh penduduk yang termasuk dalam usia produktif (Adistiksuma : 2017 : 3).

Penduduk usia produktif dianggap sebagai bagan dari penduduk yang ikut andil dalam kegiatan ketenagakerjaan yang sedang berjalan. Mereka dianggap sudah mampu dalam proses ketenagakerjaan dan mempunyai beban untuk menanggung hidup penduduk yang masuk dalam katagori penduduk belum produktif dan non produktif. Penduduk usia produktif saat ini tidak hanya di dominasi oleh masyarakat dengan rentang usia diatas 20 tahun yang sudah selesai menepuh pendidikannya. Saat ini, remaja usia muda yang masih bersekolahpun sudah banyak yang memiliki usahanya sendiri. Di beberapa kota kejadian seperti ini sudah biasa terlihat. Keterlibatan kaum muda dalam bekerja diawali sebagai tenaga pembantu di usaha keluarga, sebelum akhirnya mereka berusaha sendiri (BKKBN, 2014:29).

Pembedaan penduduk umur produktif dan tidak produktif sepintas lalu sangat sederhana. Pada hakikatnya menimbulkan persoalan. Masalahnya ialah memberikan suatu definisi yang tepat dan tegas-jelas dari penduduk umur produktif – suatu hal yang tidak mudah apabila diingat betapa rumitnya keadaan sebenarnya.

Untuk memberikan gambaran keadaan rumit ini, disini akan diberikan beberapa contoh kesukaran yang dihadapi (Rahmatullah. 2015 : 75).

Memang benar kalau menganggap pembantu rumah tangga sebagai orang-orang yang produktif. Namun bagaimanakah dengan ibu rumah tangga dan kaum wanita lainnya yang melaksanakan pekerjaan yang sama. Kesukaran yang sejenis juga dihadapi dalam hubungan dengan bidang pertanian. Dalam bidang ini, pada dasarnya kegiatan adalah musiman dan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilakukan berbeda-beda baik menurut intensitasnya maupun menurut musim ke musim dalam setahun. Pada waktu masa sibuk-sibuknya, misalnya musim panen, banyak orang disewa tenaganya namun hanya pada musim itu saja. Apakah mereka ini dapat dimasukkan dalam orang-orang yang produktif. Masalah yang sama timbul mengenai pekerjaan penggal waktu, para pemuda yang masuk dinas militer, dan sebagainya. Untuk menunjukkan kerumitan penggolongan penduduk umur produktif, berikut ini adalah definisi yang diusulkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa. Penduduk umur produktif terdiri dari orang-orang dari kedua jenis kelamin yang merupakan sumber daya manusia bagi produksi barang dan jasa. Secara teoritis ia meliputi kelompok-kelompok sebagai berikut (Rahmatullah. 2015 : 80)

1. Majikan swasta, kariawan swasta, pengusaha pribadi, dan pekerja anggota keluarga tanpa bayaran
2. Anggota angkatan bersenjata
3. Orang-orang yang bekerja, termasuk mereka yang pertama kalinya mencari lapangan kerja.
4. Orang-orang yang secara penggal waktu terikat pada kegiatan ekonomi.

5. Pembantu rumah tangga

Jelaslah bahwa hal ini akan tergantung pada kemampuan sistem ekonomi untuk menyerap dan mempekerjakan secara produktif tenaga kerja tambahan itu, suatu kemampuan yang sangat erat hubungannya dengan tingkat dan jenis akumulasi modal dan tersedianya faktor-faktor lain yang terkait seperti keterampilan manajerial dan administrasi (Todaro, 2006). Karena jumlah penduduk meningkat setiap periode yang dengan sendirinya keperluan konsumsi sehari-hari juga akan meningkat setiap perodenya, maka diperlukan penambahan penghasilan setiap perodenya (Tambunan, 2003).

Penduduk umur produktif yang bekerja dan tidak bekerja mempunyai angka perbandingan 2 : 1. Ini menunjukkan bahwa 66 persen penduduk umur produktif bekerja. Dasar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah terletak pada penduduk umur produktif. Pertumbuhan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari penduduk umur produktif. Dengan berjalannya investasi diharapkan penduduk umur produktif ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Rahmatullah.. 2015 : 71-72)

Umur dapat digunakan untuk mengukur kondisi fisik seseorang. Apabila umur seseorang semakin tua maka kondisi fisiknya pun akan mulai menurun. Produktivitas seseorang dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh umur. Umumnya seseorang yang berada pada umur produktif akan mampu memperoleh pendapatan yang lebih banyak jika dibandingkan dengan seseorang yang termasuk umur non

produktif. Struktur umur akan mempengaruhi kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh penduduk yang bersangkutan (Setiawina dan Putri. 2013 : 173).

Sedikitnya jumlah penduduk usia tidak produktif akan menurunkan beban biaya tanggungan sehingga penghasilan yang diperoleh oleh penduduk usia produktif digunakan lebih banyak untuk menabung sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Hanifah. 2019. 1).

2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. (ahmad ma'aruf : 2008 : 44 – 45)

Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern. Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo. (Ahmad Maaruf ; halaman 46 – 47)

Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi

maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat.melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapitas.

Menurut Rostow, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan masyarakat, yaitu perubahan politik, struktur sosial, nilai sosial, dan struktur kegiatan perekonomiannya. Sedangkan Menurut Simon Kuznets, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya dimana kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Selain itu dalam bukunya yang lebih awal *Modern Economic Growth* tahun 1966, ia mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu kenaikan terus menerus dalam produk per kapita atau per pekerja, seringkali diikuti dengan kenaikan jumlah penduduk dan biasanya dengan perubahan struktural (Jhingan, 2004).

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat (Sukirno,1994). Menurut Lincolin (1997), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih

besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah.

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.

Pertumbuhan ekonomi menurut Kuznet adalah proses peningkatan kapasitas produksi dalam jangka panjang dari suatu negara untuk menyediakan barang ekonomi kepada penduduknya.

Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian- penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.

Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang

menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan diselenggarakan di berbagai bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu: aspek perbaikan di bidang organisasi (institusi) dan perbaikan di bidang regulasi baik legal formal maupun informal. Dalam hal ini, berarti pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan

Dari berbagai teori pertumbuhan yang ada yakni teori Harold Domar, Neoklasik, dari Solow, dan teori endogen oleh Romer, bahwasanya terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi. yaitu :

1. Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja
2. akumulasi modal
3. kemajuan teknologi.

Pembangunan daerah dilaksanakan untuk mencapai tiga tujuan penting, yaitu mencapai pertumbuhan (growth), pemerataan (equity), dan keberlanjutan (sustainability).

1. Pertumbuhan (growth), tujuan yang pertama adalah pertumbuhan ditentukan sampai dimana kelangkaan sumber daya dapat terjadi atas sumber daya manusia, peralatan, dan sumber daya alam dapat dialokasikan secara maksimal dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan produktif.
2. Pemerataan (equity), dalam hal ini mempunyai implikasi dalam pencapaian pada tujuan yang ketiga, sumber daya dapat berkelanjutan maka tidak boleh terfokus hanya pada satu daerah saja sehingga manfaat yang diperoleh dari pertumbuhan dapat dinikmati semua pihak dengan adanya pemerataan.
3. Berkelanjutan (sustainability), sedangkan tujuan berkelanjutan, pembangunan daerah harus memenuhi syarat-syarat bahwa penggunaan sumber daya baik yang ditransaksikan melalui sistem pasar maupun diluar sistem pasar harus tidak melampaui kapasitas kemampuan produksi

Pembangunan daerah dan pembangunan sektoral perlu selalu dilaksanakan dengan selaras, sehingga pembangunan sektoral yang berlangsung didaerah-daerah, benar-benar dengan potensi dan prioritas daerah. Untuk keseluruhan pembangunan, daerah juga benar-benar merupakan satu kesatuan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan didalam mewujudkan tujuan nasional.

Menurut Sadono (2000) ada beberapa alat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi, yaitu : Produk Domestik Bruto dan Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita.

Pertumbuhan ekonomi neoklasik yang dikemukakan oleh Solow menyatakan bahwa persediaan modal dan angkatan yang bekerja dan asumsi bahwa produksi memiliki pengembalian konstan merupakan hal-hal yang mempengaruhi besarnya output. Model pertumbuhan Solow juga dirancang untuk mengetahui apakah tingkat tabungan, stok modal, tingkat populasi dan kemajuan teknologi mempunyai dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut teori pertumbuhan neo klasik tradisional, pertumbuhan output selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor yakni kenaikan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penambahan modal (tabungan dan investasi) dan penyempurnaan teknologi (Todaro dan Smith, 2008)

Mankiw, Romer dan Weil (MRW) melakukan modifikasi terhadap model pertumbuhan neo klasik dimana mereka mengusulkan pemakaian variabel akumulasi modal manusia (human capital). Sumber pertumbuhan ekonomi dengan demikian berasal dari pertumbuhan kapital, tenaga kerja dan modal manusia. Hasil estimasi yang dihasilkan dari model MRW ternyata lebih baik dibandingkan dengan model neo klasik (Mankiw, 2006)

Menurut ekonom klasik, Smith, pertumbuhan ekonomi secara klasik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh produktivitas sektor-sektor dalam menggunakan faktor-faktor produksinya. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui berbagai sarana pendidikan, pelatihan dan manajemen yang lebih baik (Sukirno, 2008)

Teori pertumbuhan baru memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen. Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari dalam sistem ekonomi. Kemajuan teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan pelaku-pelaku ekonomi untuk berinvestasi dalam pengetahuan. Peran modal lebih besar dari hanya sekedar bagian dari pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tapi menyangkut modal manusia. Akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi (Mankiw, 2006)

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2005).

Menurut Adam Smith pemerintah memiliki tiga fungsi utama dalam mendukung perekonomian yaitu:

(1) memelihara keamanan dalam negeri dan pertahanan.

(2) menyelenggarakan peradilan

(3) menyediakan barang-barang yang tidak disediakan oleh pihak swasta, seperti infrastruktur dan fasilitas umum. Pemerintah membutuhkan anggaran untuk menyelenggarakan fungsinya dengan baik dan mekanisme penyelenggaraannya anggaran tersebut dilakukan melalui kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal mencerminkan besaran, pertumbuhan, maupun struktur dari anggaran pemerintah yang dianut oleh suatu negara. (Ahmad Ma'aruf : 2008 : 46)

Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori pertumbuhan ekonomi modern. Karakteristik umum teori ini mengakui pentingnya peran pemerintah dalam perekonomian untuk mengatasi kegagalan sistem pasar bebas. Kelompok ini cenderung tidak mengakui keefektifan sistem pasar bebas tanpa campur tangan pemerintah. Teori pertumbuhan ekonomi Harrod Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan modern. Harrod Domar merupakan perkembangan langsung dari teori makro Keynes jangka pendek menjadi teori makro jangka panjang. Menurut kedua ekonom ini, pengeluaran investasi (I) tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat (AD) tetapi juga terhadap penawaran agregat (AS) melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang ini investasi menambah stok kapital (K). Harrod-Domar mengatakan bahwa setiap penambahan stok kapital masyarakat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menghasilkan output. Output yang dimaksud adalah output potensial yang bisa dihasilkan dengan stok kapital yang ada. Sedangkan output yang terealisasi belum tentu sama dengan output potensial, hal ini tergantung pada jumlah permintaan agregat. (Ahmad Ma'aruf : 2008 : 46 – 47)

Indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan produk nasional, seperti Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk daerah provinsi dan kabupaten/kota (Susanti, 2000: 23).

Ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk pembangunan ekonomi yaitu :

1. Indikator moneter adalah indikator yang mengacu pada indikator pendapatan perkapita dan indikator kesejahteraan ekonomi bersih atau *Net Economic Welfare (Nec)*.
2. Indikator non moneter yaitu Indikator ini mengambil beberapa hal pokok yang langsung berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Indikator moneter antara lain indeks kualitas hidup dan indeks sosial
3. Indikator campuran adalah indikator yang mencakup indikator susenas inti dan indeks pembangunan manusia (*Human Development Index*).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Amir, 2007).

Pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai dengan laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dalam perekonomian daerah Kota Jambi tersebut menjadi sangat berarti dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat bila laju pertumbuhan ekonomi tersebut diikuti terjadinya peningkatan kesejahteraan

masyarakat melalui penciptaan dan perluasan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi tersebut diharapkan mampu menciptakan terjadinya *trickle down effect* (efek penetesan kebawah) melalui penciptaan dan penyerapan tenaga kerja yang pada gilirannya diharapkan akan diikuti oleh semakin banyak penduduk yang memperoleh pendapatan yang akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan (Syahrur Romi : 2018 : 2)

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan diperlukan untuk dapat mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat, disamping itu juga memerlukan modal yang relatif besar yang akan digunakan untuk memperkuat infrastruktur, baik fisik maupun sosial. Dana yang dibutuhkan untuk menambah modal tersebut biasa disebut investasi. Berbicara tentang investasi tentunya sangat erat kaitannya dengan permasalahan yang dihadapi oleh negara-negara berkembang yang berlomba memacu pertumbuhan ekonominya, sedangkan di sisi lain masih memiliki kebijakan-kebijakan ekonomi yang tidak berkelanjutan dan saling tumpang tindih. (Eva Ervani : 2004 : 224)

Kemajuan ekonomi suatu daerah menunjukkan keberhasilan suatu pembangunan meskipun bukan merupakan satu-satunya indikator keberhasilan pembangunan (Todaro:2006). Ada tiga macam ukuran untuk menilai pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan *output*, pertumbuhan output per pekerja, dan pertumbuhan *output* per kapita. Pertumbuhan output digunakan untuk menilai pertumbuhan kapasitas produksi yang dipengaruhi oleh adanya peningkatan tenaga kerja dan modal di wilayah tersebut. Pertumbuhan *output* per tenaga kerja sering

digunakan sebagai indikator adanya perubahan daya saing wilayah tersebut (melalui pertumbuhan produktivitas). Sedangkan pertumbuhan output per kapita digunakan sebagai indikator perubahan kesejahteraan ekonomi (Bhinadi:2003).

Teori pertumbuhan merupakan salah satu teori yang mencoba untuk menjelaskan fenomena perubahan sosial, khususnya pada masyarakat negara berkembang. Teori ini dikembangkan oleh sejumlah ahli dengan mengacu pada ide untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat negara berkembang. Teori awal dikelompokkan sebagai teori pertumbuhan klasik, yang selanjutnya ide-ide dari teori pertumbuhan klasik tersebut disempurnakan oleh kelompok Neo Klasik. Di lain pihak, munculnya dan perkembangan dari teori pertumbuhan itu sendiri tidak terlepas dari pengaruh teori-teori ilmu-ilmu sosial lainnya. (Pheni Chalid : 2015 : 1)

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan *output* per kapita. Dalam hal ini, terdapat dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi output total (*GDP/Gross Domestic Product*) dan sisi jumlah penduduk. Output per kapita adalah output total di bagi jumlah penduduk. Jadi proses kenaikan output per kapita, tidak dapat tidak, harus dianalisis dengan jalan melihat apa yang terjadi dengan output total di satu pihak, dan jumlah penduduk di lain pihak. Suatu teori pertumbuhan ekonomi yang lengkap haruslah dapat menjelaskan apa yang terjadi dengan GDP total dan apa yang terjadi dengan jumlah penduduk. Karena dengan hanya mengkaitkan kedua aspek tersebut maka perkembangan output per kapita dapat dijelaskan juga Aspek yang ketiga dari definisi pertumbuhan ekonomi adalah perspektif waktu jangka panjang. Kenaikan output per kapita selama satu atau dua tahun, yang kemudian

diikuti dengan penurunan output per kapita bukan merupakan pertumbuhan ekonomi. Suatu perekonomian dikatakan tumbuh apabila kenaikan *output* per kapita berada dalam jangka waktu yang cukup lama (10, 20, atau 50 tahun, bahkan lebih lama lagi). Tentu saja dapat terjadi bahwa pada suatu tahun tertentu, output per kapita merosot (misalnya, gagal panen). Tetapi, apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut output per kapita menunjukkan kecenderungan yang jelas mengalami kenaikan maka dapat dikatakan telah terjadi pertumbuhan ekonomi. Makna perspektif jangka panjang ini dapat pula dilihat dari segi lain. (Chalid Peni : 2015 : 4)

2.1.5 Model Pertumbuhan Domar

Harrod dan Domar memberikan peranan kunci kepada investasi di dalam proses pertumbuhan ekonomi, khususnya mengenai watak ganda yang dimiliki investasi. Pertama ia menciptakan pendapatan, dan kedua memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal (Rahmatullah : 2015 : 72).

Kenaikan yang diperlukan dalam permintaan agrerat sisi permintaan dalam sistem Domar dijelaskan dengan pengali (multiplier) Keynesian. Misalnya kenaikan rata- rata pendapatan dinyatakan dengan ΔY dan kenaikan dalam investasi dengan ΔI dan kecenderungan menabung dengan $\alpha(=\Delta S/\Delta Y)$. Maka kenaikan pendapatan itu akan sama dengan multiplikator $(1/\alpha)$ kali kenaikan investasi. (Jhigan. 2007 : 13)

$$\Delta Y = \Delta I \frac{1}{\alpha}$$

Untuk mempertahankan tingkat ekuilibrium pendapatan pada pekerjaan penuh, permintaan agregat harus sama dengan penawaran agregat. Persamaan dasar model tersebut adalah :

$$\Delta I = I \sigma \frac{1}{\alpha}$$

dengan membagi kedua ruas persamaan dengan I dan mengalikannya dengan α didapat:

$$\frac{\Delta I}{I} = \sigma$$

Teori Harrod-Domar bertujuan untuk menerangkan syarat yang harus dipenuhi agar suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau steady growth dalam jangka panjang. Peneliti Dengan menggunakan pendekatan Aktual *Growth Rate* (Gn) dan *Warranted rate of growth*. (Gw). Aktual *Growth Rate* (Gn) yang artinya laju pertumbuhan terjamin atau pertumbuhan aktual yang merupakan laju pertumbuhan pendapatan kapasitas penuh suatu perekonomian, sedangkan *GwWarranted rate of growth* yang artinya laju pertumbuhan alamiah yang oleh Harrod dianggap sebagai “Optimum kesejahteraan yang dapat juga disebut sebagai pertumbuhan potensial atau laju pertumbuhan pekerjaan penuh”. Dalam pengertian ini Gn dan Gw yaitu untuk mengukur sejauh mana pertumbuhan

ekonomi di suatu wilayah dengan menghitung PDRB terhadap harga yang berlaku sebagai G_n dan harga konstan sebagai G_w (Jajuk: 2014 : 14).

Model pertumbuhan Harrod –Domar dibangun berdasarkan pengalaman Negara maju. Kesemuanya terutama dialamatkan kepada perekonomian kapasitas maju dan mencoba menelaah persyaratan pertumbuhan mantap (Stady growth) dalam perekonomian seperti itu (Jajuk : 2014 : 14).

Teori ini dikembangkan hampir pada waktu yang bersamaan oleh Harrod (1948) di Inggris dan Domar (1957) di Amerika Serikat. Diantara mereka menggunakan proses perhitungan yang berbeda tetapi memberikan hasil yang sama, sehingga keduanya dianggap mengemukakan ide yang sama dan disebut teori HarrodDomar. Teori ini melengkapi teori Keynes, dimana Keynes melihatnya dalam jangka panjang (kondisi dinamis). Model ini menerangkan dengan asumsi supaya Pertumbuhan Ekonomi = $\frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_t} \times 100\%$ perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang kuat (steady growth) dalam jangka panjang (Jajuk : 2014 : 14).

Indikator Pertumbuhan Ekonomi wilayah

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Prof Rahardjo Adisasmita, dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut.

2.1.6 Indikator Pertumbuhan Ekonomi wilayah

Sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Prof Rahardjo Adisasmita, dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan

sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut.

a. Ketidakseimbangan Pendapatan Dalam keadaan yang ideal, di mana pendapatan dengan mutlak didistribusikan secara adil, 80 persen populasi terbawah akan menerima 80 persen dari total pendapatan, sedangkan 20 persen populasi teratas menerima 20 persen total pendapatan. Menurut Perserikatan Bangsa- Bangsa (PBB), susunan pengelompokan penduduk dibagi tiga, yaitu 40 persen populasi terendah, 40 persen populasi sedang, dan 20 persen populasi teratas. Indikator ketidakseimbangan pendapatan dapat diterapkan untuk menilai keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu wilayah.

b. Perubahan Struktur Perekonomian

Dalam masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian, dimana terjadi kecenderungan bahwa kontribusi (peran) sektor pertanian terhadap nilai PDRB akan menurun, sedangkan kontribusi sektor industri akan meningkat. Sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan peningkatan pendapatan kepada masyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor. Oleh karena itu, perekonomian suatu wilayah harus diorientasikan selain sektor pertanian, tetapi harus pula diorientasikan kepada sektor industri.

- c. Pertumbuhan Kesempatan Kerja Masalah ketenagakerjaan dan kesempatan kerja merupakan salah satu masalah yang strategis dan sangat mendesak dalam pembangunan di Indonesia. Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 240 jiwa, tingkat pengangguran cukup tinggi dan cenderung bertambah luas akibat krisis financial Negara-negara di dunia. Untuk mengatasi krisis ekonomi yang sangat luas tersebut, diperlukan peranan pemerintah. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pembangunan prasarana (misalnya jalan). Pembangunan jalan yang menjangkau ke seluruh kantong-kantong produksi, akan mendorong peningkatan produksi berbagai komoditas sektor pertanian dalam arti luas (meliputi tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan) serta barang-barang hasil industri. Pembangunan prasarana dan sarana transportasi akan menunjang berkembangnya berbagai kegiatan di sektor-sektor lainnya (pertanian, perdagangan, industri, pariwisata dan lainnya).
- d. Tingkat dan Penyebaran Kemudahan Dalam hal ini “kemudahan” diartikan sebagai kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, baik pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (seperti sandang, pangan, papan, memperoleh pelayanan pendidikan dan kesehatan, kesempatan melakukan ibadah, rekreasi dan sebagainya), maupun pemenuhan kebutuhan untuk dapat melakukan kegiatan usaha misalnya mendapatkan bahan baku, bahan penolong, suku cadang,

listrik, air bersih, dan jasa-jasa seperti jasa angkutan, pemasaran, perbankan dan lainnya)

- e. Produk Domestik Regional Bruto Salah satu konsep yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi regional (wilayah) adalah konsep Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi.

Salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah adalah dengan menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut definisi, PDRB adalah jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (regional) tertentu dalam waktu tertentu tanpa melihat faktor kepemilikan. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan yang mencerminkan kenaikan produksi barang dan jasa dari tahun ke tahun.

Menurut badan pusat statistik (BPS) ada tiga cara perhitungan PDRB dapat diperoleh melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran.

- a. Pendekatan produksi

PDRB menurut pendekatan produksi adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi Sembilan sektor lapangan usahayaitu:

- 1) Pertanian
- 2) Pertambangan dan Penggalian
- 3) Industri Pengolahan
- 4) Listrik, gas, dan air bersih
- 5) Bangunan dan Konstruksi
- 6) Perdagangan, hotel dan restoran
- 7) Pengangkutan dan komunikasi
- 8) Jasa keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, dan
- 9) Jasa-jasa

b. Pendekatan Pengeluaran

PDRB menurut pendekatan pengeluaran adalah penjumlahan semua komponen permintaan akhir dari:

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung (nirlaba)
- 2) Konsumsi pemerintah
- 3) Pembentukan modal tetap domestik bruto (investasi) dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun).
- 4) Pembentukan stok
- 5) Ekspor netto (ekspor dikurang impor)

c. Pendekatan pendapatan

PDRB menurut pendekatan pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor yang ikut serta dalam proses produksi disuatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya

satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan. Perhitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam pengertian PDRB , kecuali faktor pendapatan, termasuk pula komponen pendapatan ini menurut sektor disebut nilai tambah bruto (NTB sektoral). Jadi, PDRB yang dimaksud adalah jumlah dari NTB seluruh sektor lapangan usaha.

Untuk memudahkan pemakaian data, maka hasil perhitungan PDRB disajikan menurut sektor ekonomi/lapangan usaha yang dibedakan menjadi dua macam yaitu: PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) menggambarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga berlaku pada tahun berjalan. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK) menggambarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada satu tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah diperoleh dari kenaikan PDRB atas dasar harga konstan. Dengan demikian perhitungan berdasarkan harga konstan maka perkembangan riil dari kuantum produksi sudah tidak mengandung fluktuasi harga (inflasi/deflasi). Dengan penyajian ADHK ini pertumbuhan ekonomi riil dapat dihitung.

2.1.7 Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara umum, antara lain:

- a. Sumber daya alam
- b. Jumlah dan mutu pendidikan penduduk
- c. Ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Sistem sosial
- e. Pasar

Untuk menilai prestasi pertumbuhan ekonomi haruslah terlebih dahulu dihitung pendapatan nasional riil yaitu PNB atau PDB yang dihitung menurut harga-harga yang berlaku dalam tahun dasar. Nilai yang diperoleh dinamakan PNB atau PDB harga tetap yaitu harga yang berlaku dalam tahun dasar. Tingkat pertumbuhan ekonomi dihitung dari pertambahan PNB atau PDB riil yang berlaku dari tahun ke tahun.

2.2 Penelitian Terdahulu

Rahmatullah (2015) “melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk Umur Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh penduduk umur produktif, swasta terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang berbentuk data rangkaian waktu dari periode tahun 1990-2014 yang bersumber dari publikasi khusus BPS dan BKPM. Analisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa penduduk umur produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai

koefisien penduduk umur produktif sebesar 0,052 menyatakan bahwa setiap 1 persen kenaikan jumlah penduduk umur produktif menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat sebesar 0,052 persen. Implikasi kebijakan dari penelitian ini adalah untuk penduduk umur produktif harus ditingkatkan lagi daya saing sumber daya manusia yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Aditya Wardana, Bayu Kharisma, Sarah Annisa Noven (2020) yang berjudul “ Dinamika Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel dinamika populasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan model *Ordinary Least Square* dengan data deret waktu dari 1986 hingga 2016. Data yang digunakan adalah variabel dinamika populasi, seperti jumlah kesuburan, kematian bayi, dengan variabel kontrol adalah jumlah tenaga kerja, tabungan dan pengeluaran pemerintah untuk ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kesuburan di Indonesia memiliki efek negatif pada jumlah pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel kematian bayi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel kesuburan dan populasi usia produktif memiliki efek positif pada tingkat partisipasi angkatan kerja. Variabel kontrol, seperti tabungan dan pengeluaran pemerintah, juga memiliki efek positif pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Siti Hanifah Trilestari (2019) melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Struktur Umur Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel dinamika populasi

terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan model Ordinary Least Square dengan data deret waktu dari 1986 hingga 2016. Data yang digunakan adalah variabel dinamika populasi, seperti jumlah kesuburan, kematian bayi, dengan variabel kontrol adalah jumlah tenaga kerja, tabungan dan pengeluaran pemerintah untuk ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kesuburan di Indonesia memiliki efek negatif pada jumlah pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel kematian bayi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Variabel kesuburan dan populasi usia produktif memiliki efek positif pada tingkat partisipasi angkatan kerja. Variabel kontrol, seperti tabungan dan pengeluaran pemerintah, juga memiliki efek positif pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

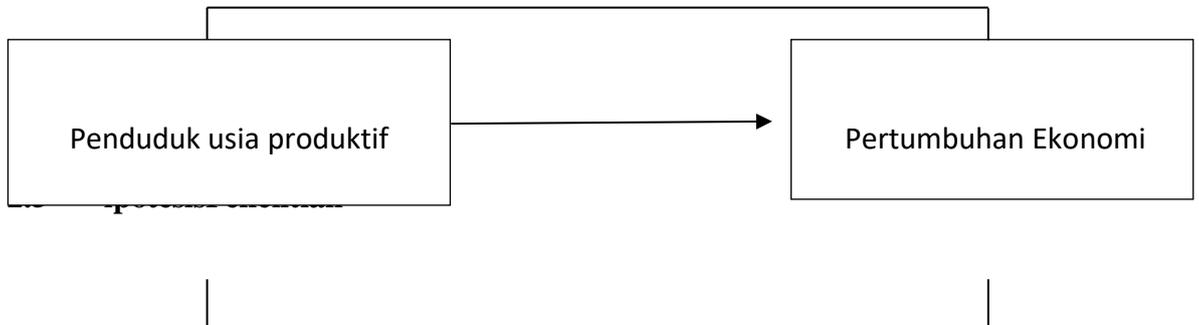
2.3 Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau suatu wilayah yang terus menunjukkan peningkatan, maka itu menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik (Amir, 2007).

Laju pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (labor force) secara tradisional telah dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Kebenaran hubungan yang positif tersebut tergantung pada kemampuan sistem ekonomi untuk menyerap dan mempekerjakan tambahan pekerja secara produktif. Teori neoklasik menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang menjelaskan tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Sodik et al (2007) dalam penelitiannya berusaha memeriksa pengaruh aglomerasi dalam pertumbuhan ekonomi regional. Hasilnya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi regional salah satunya dipengaruhi oleh angkatan kerja. Teori Solow (Neo Klasik) juga menyatakan bahwa laju pertumbuhan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, yang disebabkan melalui semakin banyaknya angkatan kerja yang bekerja, maka kemampuan untuk menghasilkan output semakin tinggi. Dengan banyaknya output yang mampu dihasilkan, maka akan mendorong tingkat penawaran agregat sehingga akan mendorong pertumbuhan ekonomi. (Yesi Andriani : 2013)

Berdasarkan Teori diatas dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan awal yang masih bersifat sementara yang akan dibuktikan kebenarannya setelah data diperoleh. Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan untuk menjawab tujuan penelitian yang dinyatakan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi yang kemudian dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Diduga Jumlah penduduk berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jambi tahun 2000-2020.
2. Diduga Jumlah penduduk berpengaruh parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi jambitahun 2000-2020.

2.5 Metode Penelitian

2.5.1 Jenis Data

Data penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk data deret berkala (time series) yang dimulai dari tahun 2000 sampai dengan

tahun 2019. Adapun jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Data Jumlah Penduduk usia produktif provinsi jambi
- Data Pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi

2.5.2 Sumber Data

Data ini diperoleh dari sumber resmi, yaitu dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi.

2.5.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu metode atau prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang dibahas. Metode kuantitatif adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, dan kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain. (Gujarati, 2003).

2.5.4 Alat Analisis Data

Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Jumlah penduduk Usia Produktif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi tahun 2000-2019 Sugiyono (2008) SPSS 24.00 adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan ekonomi

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien

X = Jumlah penduduk Usia Produktif

E = Error

2.5.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Kebaikan model yang telah digunakan dapat diketahui dari model koefisien determinasi (R^2 Adjusted) yaitu dengan menunjukkan besarnya daya menerangkan dari variabel independen terhadap variabel dependen pada model tersebut. Nilai R^2 Adjusted berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar nilai R^2 Adjusted, maka hubungan kedua variabel semakin kuat atau model tersebut dikatakan baik. Sedangkan nilai R^2 Adjusted yang bernilai mendekati 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2.5.6 Uji Hipotesis secara Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menunjukkan apakah independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap dependen. Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut (Gujarati, 2003) :

- $H_0 : \beta_1 = 0$, Variabel independen tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen.
- $H_1 : \beta_1 \neq 0$, Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam pengujian hipotesis dengan uji-t digunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

dimana:

β_1 = Koefisien regresi

$Se(\beta_1)$ = *Standart error* koefisien regresi

sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Apabila $t_{hitung} > t_{statistik}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variable dependent.
- Apabila $t_{hitung} < t_{statistik}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent

2.6 Operasional Variabel

Variabel yang independen digunakan dalam penelitian ini adalah Penduduk Usia Produktif sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Pertumbuhan Ekonomi

No	Nama Variabel	Definisi Oprasional	Satuan
1	Usia Produktif (X)	Penduduk usia produktif adalah penduduk yang masuk dalam rentang usia antara 15- 64 tahun. Penduduk usia itu dianggap sudah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi.	Jiwa
2	Pertumbuhan Eknomi (Y)	Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu	Persen

		ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara	
--	--	---	--

BAB III GAMBARAN UMUM

3.1 Letak Geografis Provinsi Jambi

Gambar 3.1
Peta Provinsi Jambi



Provinsi Jambi secara geografis terletak antara $0^{\circ} 45'$ sampai $2^{\circ} 45'$ Lintang Selatan dan antara $101^{\circ} 10'$ sampai $104^{\circ} 55'$ Bujur Timur, yang berbatasan dengan:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Riau
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatra Selatan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatra Barat
- Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Berhala.

Dari letak geografis ini terlihat bahawa provinsi jambi memiliki posisi yang sangat setrategis karena terletak ditengah-tengah pulau sumatra yang mempunyai hubungan terbuka dengan daerah-daerah lain. Dengan letak georafis itu maka sangat menguntungkan Provinsi Jambi untuk melaksanakan kegiatan perdagangan dalam negri maupun luar negri guna menunjang dan memacu serta mendorong

lajunya pembangunan di Provinsi Jambi. Luas Provinsi Jambi sebesar 53.435 km², dimana secara administratif Provinsi Jambi sebelum adanya pemekaran terbagi atas 6 daerah tingkat II dengan distribusi wilayah sebagai berikut :

1. Kabupaten Kerinci : 4.200 km².
2. Kabupaten Bungo Tebo : 13.500 km²
3. Kabupaten Sarolangun Bangko : 14.200 km²
4. Kabupaten Batanghari : 11.130 km²
5. Kabupaten Tanjung Jabung : 10.200 km²
6. Kabupaten Madya Jambi : 205 km²

Dari keterangan diatas dapat dilihat bahwa kabupaten Sarolangun Bangko merupakan wilayah kabupaten yang mempunyai luas terbesar yaitu 14.200 km², selanjutnya diikuti oleh kabupaten Bungo Tebo, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tanjab dan Kabupaten Kerinci serta daerah dengan luas wilayah terkecil yaitu Kota Jambi dengan luas wilayah 205 km² dari total keseluruhan luas Provinsi Jambi.

Tabel 3.1.

Luas Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.

Kabupaten/Kota	Ibukota	Luas (Km²)	Persentase (%)
Kerinci	Sungai Penuh	4.200	7,86
Bungo	Muara Bungo	7.160	13,40
Tebo	Muara Tebo	6.340	11,86
Sarolangun	Sarolangun	7.820	14,63
Merangin	Bangko	6.380	11,94
Batang Hari	Muaro Bulian	4.983	9,33
Muaro Jambi	Sengeti	6.147	11,50
Tanjab Barat	Kuala Tungkal	4.870	9,11
Tanjab Timur	Muara Sabak	5.330	9,97
Kota Jambi	Jambi	205,38	0,39
Kota Sungai Penuh	Sungai Penuh	391,5	0,15
Provinsi Jambi		53.435	100,00

Sumber : BPS Provinsi Jambi, (2017)

Berdasarkan tabel 3.1 dengan adanya pemekaran wilayah di Provinsi Jambi yang memberi dampak terhadap penciptaan lapangan kerja (kesempatan kerja) yang juga di pengaruhi dengan adanya sistem pemerintahan yang baru yang memiliki program kerja yang direncanakan sesuai dengan situasi dan kondisi dari wilayah yang mengalami pemekaran. Hal ini di dukung oleh program pemerintah yang bersifat *bottom up* yaitu otonomi daerah, dimana program – program tersebut dilaksanakan berdasarkan otonomi daerah yang dapat menciptakan lapangan kerja dimasyarakat maupun disektor publik.

3.2. Topografi

Provinsi Jambi dengan luas 53.435 km, dibagi menjadi tiga satuan topografi yaitu dataran rendah, dataran tinggi dan daerah pegunungan.

Daerah dataran rendah dengan ketinggian 0 – 100 m, merupakan daerah yang terluas, kira – kira 67,21 % dari luas wilayah Provinsi Jambi. Rawa – rawa banyak dijumpai di daerah ini. luas rawa – rawa hampir setengah dari luas dataran rendah seluruhnya. Daerah dataran rendah terdapat Di Kota Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur dan sebagian Kabupaten Batanghari, Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Bangko.

Dataran tinggi merupakan peralihan dari dataran rendah kearah pegunungan meliputi daerah berbukit – bukit dengan ketinggian 100 – 500 m dari permukaan laut. Luasnya sekitar 18,04 % dari luas wilayah Provinsi Jambi. Daerah dataran tinggi terdapat di Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Bangko, Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, dan sebagian dari Kabupaten Batanghari.

Daerah pegunungan merupakan bagian dari bukit barisan dengan ketinggian antara 500 – 3800 m dari permukaan laut. Luasnya sekitar 14,74 % dari luas wilayah Propinsi Jambi yang meliputi Kabupaten Kerinci dan sebagian Kabupaten Bungo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Bangko.

3.3 Kondisi Kependudukan

Penduduk Provinsi Jambi tahun 2017 berjumlah 3.402.052 jiwa yang terdiri dari 1.736.019 jiwa penduduk laki-laki dan 1.666.033 jiwa penduduk perempuan.

Kota Jambi merupakan daerah yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 576.067 jiwa (BPS, 2018). Besarnya jumlah penduduk di Kota Jambi didorong oleh peranannya sebagai ibukota Provinsi dan juga sebagai pusat perdagangan dan jasa di Provinsi Jambi.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di
Provinsi Jambi Tahun 2017

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Total (Jiwa)	Persentase (%)
		Laki-Laki	Perempuan		
1	Kerinci	117,301	117,581	234,882	6.90
2	Merangin	187,588	178,727	366,315	10.77
3	Sarolangun	141,679	136,543	278,222	8.18
4	Batang Hari	132,987	127,644	260,631	7.66
5	Muaro Jambi	206,277	192,880	399,157	11.73
6	Tanjabtim	109,718	103,952	213,670	6.28
7	Tanjabbar	160,977	149,937	310,914	9.14
8	Tebo	170,556	160,406	330,962	9.73
9	Bungo	175,997	168,103	344,100	10.11
10	Kota Jambi	289,713	286,354	576,067	16.93
11	kota Sungai Penuh	43,226	43,906	87,132	2.56
Provinsi Jambi		1,736,019	1,666,033	3,402,052	100
Rata-Rata		157,820	151,458	309,277	9.09

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2017 (diolah)

Pada tabel 3.2 dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki di Provinsi Jambi sebanyak 1.736.019 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan adalah sebanyak 1.666.033 jiwa. Terdapat 6 kabupaten/kota yang jumlah penduduk laki-laknya diatas rata-rata jumlah provinsi, yaitu Kota Jambi dengan jumlah penduduk sebanyak 289.713 jiwa, Kabupaten Muaro Jambi sebanyak 206.227 jiwa, Kabupaten Merangin sebanyak 187.588 jiwa, Kabupaten Bungo sebanyak 175.977 jiwa, Kabupaen Tebo sebanyak 170.556 jiwa, dan Kabupaten Tanjabbar

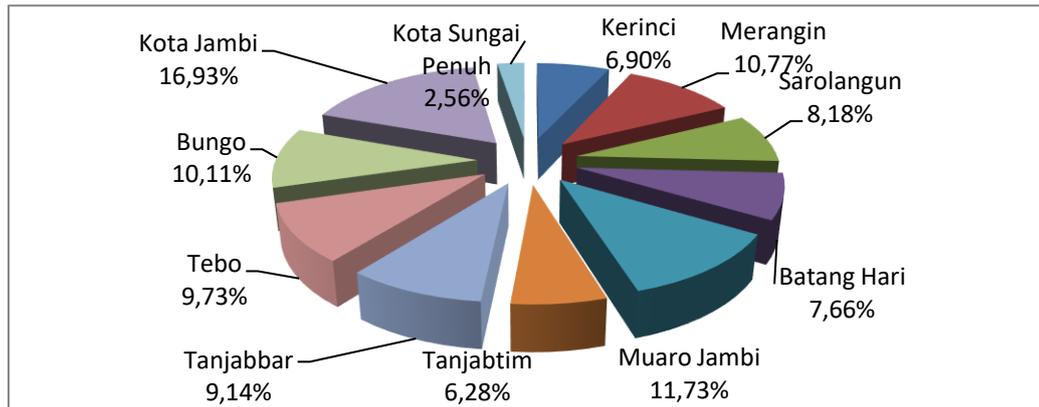
sebanyak.160.977 jiwa. Sedangkan kabupaten/kota dengan jumlah penduduk laki-laki dibawah rata-rata yaitu Kabupaten Sarolangun dengan penduduk sebanyak 141.679 jiwa, Kabupaten Batang Hari sebanyak 132.987 jiwa, Kabupaten Kerinci sebanyak 117.301 jiwa Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebanyak 109.718 jiwa dan Kota Sungai Penuh Sebanyak 43.226 jiwa.

Terdapat 5 kabupaten/kota dengan jumlah penduduk perempuan terbanyak di Provinsi Jambi yaitu Kota Jambi sebanyak 286.354 jiwa, Kabupaten Muaro Jambi sebanyak 192.880 jiwa, Kabupaten Merangin 178.727 jiwa, Kabupaten Bungo sebanyak 168.103 jiwa, Kabupaten Tebo sebanyak 160.406 jiwa. Sedangkan kabupaten/kota yang memiliki jumlah penduduk perempuan dibawah rata-rata terdapat 6 kabupaten/kota antara lain Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebanyak 149.937 jiwa, Kabupaten Sarolangun sebanyak 136.543 jiwa, Kabupaten batang hari sebanyak 127.644 jiwa, Kabupaten Kerinci sebanyak 117.581 jiwa, Kabupaten tanjung jabung Timur sebanyak 103.952 jiwa, dan Kota Sungai Penuh sebanyak 43.906 jiwa.

Berdasarkan total jumlah penduduk, Kota Jambi memiliki jumlah penduduk paling banyak yaitu sebanyak 576.067 jiwa atau sebesar 16,93 persen dari total jumlah penduduk keseluruhan Provinsi, sedangkan jumlah penduduk paling sedikit terdapat pada Kota Sungai Penuh yaitu sebanyak 87.132 jiwa atau 2,66 persen dari total provinsi, kabupaten/kota yang memiliki jumlah penduduk diatas rata-rata antara lain Kabupaten Muaro Jambi yaitu sebanyak 399.157 jiwa atau 11,73 persen dari total provinsi, Kabupaten Merangin sebanyak 366.315 jiwa atau 10,77 persen dari toal provinsi, Kabupaten Bungo seabanyak 344.100 jiwa atau 10,11 persen dari

total provinsi, Kabupaten Tebo sebanyak 360,962 jiwa atau 9,73 persen dari total provinsi dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebanyak 310.914 jiwa atau 9,14 persen dari total provinsi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 3.2



Gambar 3.1 Persentase Jumlah Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2017

Beberapa daerah memiliki jumlah penduduk dibawah rata-rata antara lain Kabupaten Sarolangun sebanyak 278.222 jiwa atau 8,18 persen dari total Provinsi, Kabupaten Batang Hari sebanyak 260.631 jiwa atau 7,66 persen dari total Provinsi, Kabupaten Kerinci sebanyak 234.882 jiwa atau 6,90 persen dari total provinsi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebanyak 213.670 jiwa atau 6,28 persen dari total provinsi.

Laju pertumbuhan penduduk digunakan sebagai alat untuk menganalisis perkembangan jumlah penduduk di Provinsi Jambi. Dalam lima tahun terakhir rata-rata Laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Jambi sebesar 1,93 persen. Untuk kabupaten/kota yang memiliki laju pertumbuhan penduduk tertinggi ialah Kabupaten Muaro Jambi dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk sebesar 3,08

persen, dan rata-rata laju pertumbuhan penduduk terdah terdapat pada Kabupaten Kerinci dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduknya sebesar 0,47 persen pertahun.

Tabel 3.3
Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

No	Kabupaten/Kota	Tahun		LPP
		2010	2017	
1	Kerinci	229.495	234.882	0,47
2	Merangin	333.206	366.315	1,91
3	Sarolangun	246.245	278.222	2,47
4	Batang Hari	241.334	260.631	1,55
5	Muaro Jambi	342.952	399.157	3,08
6	Tanjabtlim	205.272	213.670	0,81
7	Tanjabbar	278.741	310.914	2,21
8	Tebo	297.735	330.962	2,14
9	Bungo	303.135	344.100	2,57
10	Kota Jambi	531.857	576.067	1,61
11	Kota Sungai Penuh	82.293	87.132	1,15
Provinsi Jambi		3.092.265	3.402.052	1,81

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2018 (diolah)

Dilihat dari tabel 3.2 periode 2010-2015 Kabupaten Bungo, Tanjung Jabung Barat, Sarolangun, Tebo, dan Merangin memiliki rata-rata laju pertumbuhan penduduk diatas laju pertumbuhan penduduk Provinsi Jambi dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten tersebut sebesar 2,57 persen, 2,21 persen, 2,47 persen, 2,14 persen dan 1,91 persen. Sedangkan wilayah yang memiliki rata-

rata laju pertumbuhan penduduk dibawah rata-rata laju pertumbuhan penduduk Provinsi Jambi antara lain Kabupaten Merangin 1,91 persen, Kota Jambi 1,61 persen, Kabupaten Batang Hari sebesar 1,55 persen, Kota Sungai Penuh sebesar 1,15 persen, Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 0,81 persen, dan kabupaten Kerinci 0,47 persen.

3.4. Analisis Perekonomian Provinsi Jambi

Adanya berbagai macam aktivitas/kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh berbagai masyarakat Provinsi Jambi yang lebih intensif, Dari ke Sembilan sector ini. Dapat di gambarkan sektor–sector ekonomi yang menentukan dan berpengaruh besar dalam pembangunan Provinsi Jambi. Sektor–sector tersebut dinamakan sektor–sector kunci dalam pembangunan.

Struktur ekonomi Provinsi Jambi tergambar melalui tabel distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi atas dasar harga konstan 2000, dari struktur ekonomi yang ada ini maka dapat diambil suatu kebijakan pembangunan yang terarah dengan membuat skala prioritas sektor–sector mana saja yang masih dapat dikembangkan sesuai dengan potensi yang ada di Provinsi Jambi. Indikator ini penting untuk mengetahui keberhasilan untuk pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arah kebijaksanaan pembangunan dimasa yang akan datang.

Laju perekonomian di Provinsi Jambi berfluktuatif. Dengan rata-rata 5.98 persen, perkembangan tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 8,54%, sedangkan

perkembangan terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 4.15%. perekonomian yang tinggi dapat di mungkinkan oleh ketersediaan modal yang lebih besar, seringkali di picu oleh menarik investasi asing langsung. Perbaikan dalam kesehatan dan pendidikan penduduk suatu Provinsi juga dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang cepat dengan meningkatkan produktivitas. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan indikasi bahwa adanya peranan sector ekonomi yang tinggi terhadap pembentukan PDRB di Provinsi Jambi terutama sector pertanian. Perkembangan total PDRB didukung oleh perkembangan PDRB sectoral ekonomi. Penyebab rendahnya pertumbuhan ekonomi di mungkinkan oleh tidak ketersediaan modal yang besar, seringkali di picu oleh pertumbuhan investasi yang rendah sebesar 1,18 persen maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

3.5. Penduduk Usia Produktif

Penduduk terbagi menjadi bermacam golongan diantaranya yaitu penduduk belum produktif, penduduk usia produktif dan penduduk non produktif. Penduduk belum produktif adalah penduduk yang memiliki usia dibawah 15 tahun. Penduduk usia tersebut dikatakan sebagai penduduk yang belum mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam kegiatan ketenaga kerjaan. Penduduk usia produktif adalah penduduk yang masuk dalam rentang usia antara 15- 64 tahun. Penduduk usia itu dianggap sudah mampu menghasilkan barang maupun jasa dalam proses produksi.

Sedangkan dalam katagori terakhir adalah penduduk yang berusia lebih dari 64 tahun. Penduduk yang masuk dalam usia tersebut sudah tidak mampu lagi menghasilkan barang maupun jasa dan hisupnya ditanggung oleh penduduk yang

termasuk dalam usia produktif (Adistiksuma : 2017 : 3).Penduduk usia produktif dianggap sebagai bagian dari penduduk yang ikut andil dalam kegiatan ketenagakerjaan yang sedang berjalan.

Mereka dianggap sudah mampu dalam proses ketenagakerjaan dan mempunyai beban untuk menanggung hidup penduduk yang masuk dalam katagori penduduk belum produktif dan non produktif. Penduduk usia produktif saat ini tidak hanya di dominasi oleh masyarakat dengan rentang usia diatas 20 tahun yang sudah selesai menepuh pendidikannya. Saat ini, remaja usia muda yang masih bersekolahpun sudah banyak yang memiliki usahanya sendiri.

Di beberapa kota kejadian seperti ini sudah biasa terlihat. Keterlibatan kaum muda dalam bekerja diawali sebagai tenaga pembantu di usaha keluarga, sebelum akhirnya mereka berusaha sendiri (BKKBN, 2014:29).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Persaman Regresi Sederhana

Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh persamaan regresi Sederhana sebagai berikut :

Tabel 4.1

Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	.517	.057	
log_x1	5.391	.367	.961

Sumber: SPSS V22

Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$y = 0.517 + 5.391 \log x_1$$

- Dari persamaan regresi tersebut nilai konstan menunjukkan hubungan positif terhadap variabel independen (penduduk usia produktif), apabila variabel Independent naik dalam satuan, maka pertumbuhan ekonomi meningkat.
- Nilai koefisien regresi variabel Penduduk usia produktif (X_1) 3.221 bernilai positif maka dapat diartikan jika penduduk usia produktif mengalami kenaikan 1%, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 5.391.

4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

- Persentase pengaruh variable independen secara keseluruhan terhadap nilai dependent di di tunjukkan oleh besarnya koefisien determinan (R^2) tersebut di maksudkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variable independen/bebas terhadap variable dependen/terikat secara bersama-sama apabila R^2 mendekati satu maka garis persamaan regresi yang di hasil kan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen/terikat.

berikut adalah hasil dari perhitungan nilai koefisien determinasi nilai koefisien determinasi (R^2) dengan perhitungan SPSS 24.00 :

Tabel 4.2
Uji koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 ^a	.923	.919	.11759

Sumber: SPSS V22

Berdasar kan table di atas diperoleh nilai kofesien determinasi sebesar 0,923 Hal ini menunjukkan bahwa 92,7 persen pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi mampu menjelaskan perkembangan penduduk usia produktif sementara sisanya sebesar 8,3 persen oleh variabel lainnya yang tidak di jelaskan dalam model.

4.3 Uji t

Uji statistic merupakan pengujian secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variable dependent dengan menganggap variable lainnya konstan. Nilai t-hitung selanjutnya di bandingkan dengan nilai t-tabel pada derajat kebebasan (df) dengan tingkat keyakinan tertentu dengan keputusan sebagai berikut :

- a. jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak
Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variable independent terhadap variable dependent.
- b. jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima
Artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variable independent terhadap variable dependent.

Utuk menguji signifikansi pengaruh antara variable bebas variable (independent) yaitu penduduk usia produktif terhadap variable terikat (dependent) yaitu Pertumbuhan Eonomi secara parsial digunakan alat uji t statistic yang dapat dilihat pada hasil output SPSS 24.0 sebagai berikut :

Tabel 4.3

Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.517	.057		9.026	.000
	log_x1	5.391	.367	.961	14.688	.000

Adapun penjelasan Regresi masing masing variable dapat dijelaskan

sebagai berikut:

Pengujian hipotesis dalam variabel Pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan output diatas Untuk mengetahui nilai signifikansi variabel Penduduk Usia Produktif terhadap Pertumbuhan ekonomi , dapat dilakukan dengan membandingkan nilai sig yaitu sebesar $0.00 < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan Penduduk Usia Produktif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dari tahun 2000-2019 di Provinsi Jambi berpengaruh signifikan.

4.4 Pembahasan

Pembahasan ini akan menguraikan besarnya pengaruh variabel penduduk usia produktif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi berdasarkan analisis data korelasi dan regresi linier sederhana yang telah dihitung oleh peneliti dengan menggunakan aplikasi software SPSS 24.00

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Rahmatullah (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Jumlah Penduduk Umur Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Hasil analisis menunjukkan bahwa penduduk umur produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai koefisien penduduk umur produktif sebesar 0,052 menyatakan bahwa setiap 1 persen kenaikan jumlah penduduk umur produktif menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia meningkat sebesar 0,052 persen. mImplikasi kebijakan dari penelitian ini

adalah untuk penduduk umur produktif harus ditingkatkan lagi daya saing sumber daya manusia yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah penduduk usia produktif berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. Hal ini disebabkan semakin tinggi jumlah penduduk usia produktif atau yang masih mampu bekerja, akan meningkatkan produksi sebagai komponen dari PDRB yang menjadi acuan peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Penduduk dengan usia produktif bergerak di berbagai sektor, baik sektor menghasilkan barang, maupun sektor penjualan jasa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel Peduduk Usia Produktif (X) berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi,

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah

Pemerintah Provinsi Jambi perlu melakukan perluasan lapangan kerja mengingat jumlah usia produktif di Provinsi Jambi sangat tinggi, hal ini dikhawatirkan terjadi pengangguran besar-besaran yang dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian di Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistisukma. 2017. *Memfaatkan Usia Produktif Dengan Usaha Kreatif Pembuatan Kaos Pada Remaja di Gresik.*
- Aditya Wardana, Bayu Kharisma dan Sarah Annisa Noven, 2020. *Dinamika Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia* Lincolyn.2010. *pertumbuhan ekonomi*
- Ahmad Ma'ruf dan Latif Wihastuti, 2008. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Deerminkan dan Prospeknya, Jurnal ekonomi dan Studi Studi Pembangunan Volume 9, No 1, 2008, Halaman 44 – 45*
- Andriyani,2012. *Pengaruh indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi, dan belanja oprasional terhadap jumlah alokasi belanja modal pada pemerintah kab/kota di provinsi Kalimantan Barat*
- Amir 2007).*Perekonomian Indonesia (dalam perspektif makro).*Biografika: Bogor.
- Gujarati, Damodar. 2014. *Ekonometrika Dasar. Terjemahan Sumarno Zain.* Erlangga: Jakarta.
- Jhingan. 2013. *Ekonomi Pembangunan Dan Perekonomian.* Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Jhinga. 2007. *Ekonomi Pembangunan Dan Perekonomian.* Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Khairil Anwar. 2018. *Pengaruh Jumlah Usia Produktif, Kemiskinan dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bireuen*
- Kuncoro, Mudrajad. 2014. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan. Edisi Ketiga. UUP AMP YKPN: Yogyakarta.*
- Mantra, Ida Bagus, 2000. *Demografi Umum, Pustaka Pelajar, Yogyakarta*

- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter, Buku II, Edisi I. BPFE: Yogyakarta.*
- Rahmatullah, 2015. *Pengaruh Penduduk Umur Produktif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*
- Siti Hanifah Lestari, 2019. *Pengaruh Struktur Penduduk Terhadap Pertumbuhan Eknomi diIndonesia*
- Sodik, Jamzani, Didi Nuryadin dan Dedi Iskandar. 2007. *Aglomerasi dan Pertumbuhan Ekonomi: Peran Karakteristik Regional. Parallel Session IVA, Urban and Regional, Fakultas Ekonomi UPN Veteran*
- Subri Murlyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung.*
- Sujarweni. 2014. *Metode Penelitian. Pustaka Baru. Yogyakarta.*
- Sukirno. 2004. *Pertumbuhan Ekonomi.* Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Suliswanti. 2010. *Ekonomi Publik (Reformasi Keuangan Daerah). Jember.*
- Suryawati. 2005. *Teori Ekonomi Mikro. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.*
- Tambunan. 2011. *Perekonomian Indonesia. Ghalia Indonesia: Bogor.*
- Todaro, Michael. 2012. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Ketujuh. Terjemahan Harrris Munandar. Erlangga: Jakarta.*
- Yesi Hendriani Supartoyo, Jentatuh, Rechy HE Sendow, *The Enomic Growth And The Regional Characteristic : The Case Of Indonesia*

LAMPIRAN

PDRB ADHK Menurut lapangan usaha dengan migas Provinsi Jambi

2000 – 2020

No	Tahun	PDRB ADHK lapangan Usaha (Rp)
1	2000	9.569.242,000
2	2001	11,531,784,000
3	2002	13,940,537,870
4	2003	15,928,520,660
5	2004	18,487,944,000
6	2005	22,487,011,000
7	2006	26,061,774,000
8	2007	32,076,677,000
9	2008	41,056,484,000
10	2009	44,127,006,000
11	2010	90,618,410,000
12	2011	97,740,870,000
13	2012	104,615,008,000
14	2013	111,766,130,000
15	2014	119,991,440,000
16	2015	125,037,400,000
17	2016	130,501,130,000
18	2017	136,501,710,000
19	2018	142,902,000,000
20	2019	149,142,590,000
21	2020	148,449,870,000
Rata-Rata		9,569,242,000

Sumber : BPS Jambi 2020

**Tabel Usia Produktif 15-64 Tahun Jambi pada tahun
2000-2020**

No	Tahun	Jumlah (Jiwa)
1	2000	1.546.011
2	2001	1.572.073
3	2002	1.606.138
4	2003	1.679.675
5	2004	1.728.066
6	2005	1.753.257
7	2006	1.799.281
8	2007	1.815.000
9	2008	1.855.812
10	2009	1.899.540
11	2010	2.061.695
12	2011	2.112.285
13	2012	2.162.475
14	2013	2.212.246
15	2014	2.261.452
16	2015	2.309.978
17	2016	2.358.418
18	2017	2.406.307
19	2018	2.452.966
20	2019	2.498.673
21	2020	2.453.687

Rata-Rata	2.025.954
------------------	------------------

Sumber Jambi Dalam Angka 2020

Regression

Notes

Output Created		26-AUG-2021 19:49:36
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		<pre> REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT log_y /METHOD=ENTER log_x1 /SCATTERPLOT=(*SRESID,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) /SAVE RESID. </pre>
Resources	Processor Time	00:00:00,36
	Elapsed Time	00:00:00,33
	Memory Required	1396 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	584 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	log_x1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: log_y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 ^a	.923	.919	.11759	.711

a. Predictors: (Constant), log_x1

b. Dependent Variable: log_y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.983	1	2.983	215.735	.000 ^b
	Residual	.249	18	.014		
	Total	3.232	19			

a. Dependent Variable: log_y

b. Predictors: (Constant), log_x1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.517	.057		9.026	.000		
	log_x1	5.391	.367	.961	14.688	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: log_y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	log_x1
1	1	1.889	1.000	.06	.06
	2	.111	4.116	.94	.94

a. Dependent Variable: log_y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.5962	1.8810	1.2653	.39624	20
Std. Predicted Value	-1.689	1.554	.000	1.000	20
Standard Error of Predicted Value	.027	.053	.036	.008	20
Adjusted Predicted Value	.5953	1.9057	1.2679	.39878	20
Residual	-.11855	.26084	.00000	.11446	20
Std. Residual	-1.008	2.218	.000	.973	20
Stud. Residual	-1.076	2.278	-.011	1.012	20
Deleted Residual	-.13950	.27506	-.00262	.12379	20
Stud. Deleted Residual	-1.081	2.624	.024	1.091	20
Mahal. Distance	.032	2.852	.950	.884	20
Cook's Distance	.000	.144	.040	.046	20
Centered Leverage Value	.002	.150	.050	.047	20

a. Dependent Variable: log_y

Charts

